

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa peran misi Gereja Toraja menyikapi perilaku gay yang terjadi di Toraja Utara belum nampak dalam program yang nyata, meskipun demikian Gereja Toraja terus mengupayakan agar mereka boleh dijangkau. Juga dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan, dari pihak komisi pekabaran Injil Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, seorang Pendeta Jemaat dan beberapa masyarakat Toraja Utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, mengatakan bahwa gay adalah sebuah penyimpangan dari hal yang telah ditentukan oleh Tuhan, dimana masa penciptaan manusia Tuhan menciptakan manusia untuk berpasangan antara laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini ada dua faktor penyebab seseorang menjadi gay, yaitu faktor biologis dan faktor psikis. Dalam penelitian ini mendapatkan seorang gay yang disebabkan oleh faktor psikis, karena trauma *broken home* yang dialaminya sehingga (NN) anti terhadap pasangan heteroseksual dan memutuskan untuk menjadi gay.

Sikap Gereja Toraja dalam eklesiologinya terhadap kaum LGBT, dalam pernikahan Gereja Toraja hanya antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi menolak adanya diskriminasi terhadap mereka. Untuk informan dari masyarakat umum/anggota Jemaat sangat menolak keras adanya gay di

Toraja Utara, karena konstruksi pemikiran yang terbangun dari film vulgar gay.

Peran misi Gereja Toraja terhadap perilaku gay di Toraja Utara untuk secara khusus diagendakan belum ada. Akan tetapi dari penelitian ini mendapatkan informasi bahwa ada harapan misi Gereja Toraja untuk menjangkau mereka, dengan perencanaan edukasi-edukasi tentang resiko dari perilaku gay, ancaman penyakit HIV/AIDS dan diskriminasi sosial. Juga upaya pendampingan untuk meminimalisir perilaku prostitusi sesama jenis.

B. Saran

1. Kepada Komisi Pekabaran Injil Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja sebaiknya juga memberikan perhatian ke problematika-problematika yang marak terjadi pada saat ini salah satunya yaitu perilaku gay yang mulai masuk di Toraja Utara, sebisa mungkin Gereja menjadi bagian yang tidak mendiskriminasi.
2. Kepada (NN) gay agar lebih terbuka dengan persekutuan di Gereja terlebih mengikuti ibadah-ibadah, juga memperhatikan resiko-resiko dari perilaku hubungan seksual sesama jenis.
3. Kepada IAKN Toraja agar kedepannya juga boleh mengadakan edukasi-edukasi mengenai gay dan edukasi resiko dari hubungan sesama jenis, juga problematika yang akan di hadapi dalam lingkungan masyarakat jika menjadi seorang gay.